

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PERMAINAN BULU TANGKIS DI KELAS X SMK NEGERI 1 MASBAGIK

¹*Fahmi Razid, ²Rizal Wahyudi, ³Ahmad Zaki Attohir, ⁴Dadang Warta Chandra Wira Kusuma

^{1,2,3} Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pendidikan Mandalika

⁴ Pendidikan Jasmani, Universitas Pendidikan Mandalika

*Corresponding Author e-mail: fahmi26051998@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) through the implementation of a direct instruction model. The research subjects were tenth-grade students of SMK Negeri 1 Masbagik in the second semester of the 2023/2024 academic year. This study employed a classroom action research (CAR) method conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through learning outcome tests, student activity observations, and attitude assessments. The results revealed that the systematic application of direct instruction effectively enhanced student learning outcomes in terms of cognitive, psychomotor, and affective domains. The average cognitive score increased from 63.1 in the pre-cycle to 81.17 in the second cycle. Psychomotor scores rose from 65.4 to 81.68. All students achieved 100% mastery learning by the end of the second cycle. Furthermore, there was a notable improvement in attitudes such as discipline, cooperation, and sportsmanship. Therefore, the direct instruction model can be considered an effective alternative for PJOK learning to improve both the quality of the process and the overall student outcomes.

Keywords: direct instruction model, learning outcomes, physical education, badminton skills.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) melalui penerapan model pembelajaran langsung. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Masbagik pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, dan penilaian sikap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung secara sistematis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Rata-rata nilai pengetahuan meningkat dari 63,1 pada pra-tindakan menjadi 81,17 pada siklus II. Nilai keterampilan meningkat dari 65,4 menjadi 81,68. Seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar 100% pada akhir siklus II. Selain itu, peningkatan sikap seperti disiplin, kerja sama, dan sportivitas juga diamati

secara signifikan. Dengan demikian, model pembelajaran langsung dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam pembelajaran PJOK untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar secara menyeluruh.

Kata kunci: model pembelajaran langsung, hasil belajar, pendidikan jasmani, keterampilan bulu tangkis.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani memiliki peran krusial dalam mengembangkan berbagai aspek pada siswa, bukan hanya terkait keterampilan fisik tetapi juga pembentukan karakter, peningkatan kesehatan, dan perkembangan sikap sosial. Dalam konteks ini, penguasaan keterampilan dasar dalam permainan seperti bulu tangkis sangat penting. Menurut Kurniawan & Nurhadi (2022), pendidikan fisik yang efektif memungkinkan siswa untuk mengasah kemampuan motorik dan meningkatkan kesehatan fisik, yang sejalan dengan pemikiran bahwa olahraga dapat memperbaiki kesejahteraan mental dan fisik siswa (Kamaruddin et al., 2023).

Permainan Bola Kecil, khususnya bulu tangkis, memiliki komponen teknis yang esensial dalam pengajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pada SMK Negeri 1 Masbagik, pengajaran teknik dasar memegang raket sangat penting karena penguasaan yang tepat bermanfaat untuk mengurangi risiko cedera, serta meningkatkan performa permainan. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh siswa adalah kesulitan dalam menerapkan teknik memegang raket dengan benar. Penelitian menunjukkan bahwa penguasaan teknik dasar, seperti forehand grip, backhand grip, American grip, dan combination grip, sangat krusial. Setiap tipe pegangan ini memiliki implikasi tertentu terhadap kinerja dan potensi cedera (Busuttill et al., 2024; , Pujangga et al., 2022).

Meskipun mempelajari cara memegang raket terlihat sederhana, kesalahan dalam teknik pegangan dapat mengakibatkan cedera serius, seperti cedera pada tangan. Sebuah studi menekankan bahwa pegangan yang tepat dan posisi tubuh saat bermain sangat berpengaruh terhadap aman dan efektifnya sebuah teknik (Setiawan et al., 2024). Misalnya, keterkaitan antara kelemahan otot tangan dan cedera yang dialami selama bermain menyiratkan pentingnya tidak hanya fokus pada teknik dasar tapi juga kebugaran fisik yang memadai (Setiawan et al., 2020). Dalam konteks ini, sikap saat bermain juga harus diperhatikan, karena sikap yang baik akan mendukung penerapan teknik yang benar dan memaksimalkan performa pemain (Azis, 2024).

Keterampilan dasar memegang raket dalam konteks Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan aspek esensial bagi siswa, khususnya di SMK Negeri 1 Masbagik, di mana prestasi siswa dalam pembelajaran bulutangkis masih belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh sekolah. Observasi menunjukkan bahwa rata-rata prestasi siswa hanya 63,1 poin dengan ketuntasan belajar di angka 30%, yang mana jauh di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 64 poin. Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman siswa terhadap teknik yang tepat dalam bermain bulutangkis, yang dapat berdampak signifikan terhadap kualitas keseluruhan pembelajaran PJOK di sekolah tersebut.

Pentingnya pengajaran yang efektif melalui penguasaan keterampilan dasar oleh guru juga tidak boleh diabaikan. Handayani dan Sari mencatat bahwa keterampilan mengajar yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Handayani & Sari, 2023). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan dasar memegang raket harus mendapatkan perhatian lebih untuk meningkatkan prestasi siswa di bidang Pendidikan jasmani

Model pembelajaran langsung telah dikenal sebagai salah satu strategi pedagogis yang efektif untuk meningkatkan prestasi dan kompetensi belajar siswa. Berbeda dengan metode ceramah, yang cenderung bersifat satu arah, model pembelajaran langsung melibatkan interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran langsung, berbagai pendekatan seperti demonstrasi, diskusi tanya jawab, dan presentasi digunakan untuk memfasilitasi penyerapan materi ajar oleh siswa (Gersten et al., 2009; , Arifin et al., 2020).

Penelitian oleh Astuti dan Wulandari menunjukkan bahwa meski ceramah dan resitasi dapat berhubungan dengan model pembelajaran langsung, karakter utama dari model ini terletak pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Model ini memadukan instruksi dari guru dengan praktik langsung dan umpan balik dari siswa, sehingga memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan serta mempersiapkan mereka untuk pembelajaran di masa depan. Hal ini didukung oleh pengamatan yang menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung dapat mencegah miskonsepsi dengan memberikan instruksi yang jelas dan tepat kepada siswa (Liu & Hallinger, 2018).

Pembelajaran langsung juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pikiran dan imajinasi mereka, memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dasar. Pembelajaran ini tidak hanya terfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang melibatkan komunikasi, kolaborasi, dan eksplorasi ide dalam lingkungan pembelajaran yang mendukung (Ellis, 2008). Melalui pendekatan ini, siswa dibekali dengan kemampuan kritis dan kreatif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari (Justice et al., 2008).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK melalui penerapan model pembelajaran langsung. Model PTK yang digunakan mengacu pada desain Kemmis dan McTaggart (1988), yang terdiri dari empat tahap utama dalam setiap siklus, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Desain ini dipilih karena sesuai untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran yang terjadi di kelas dan secara bertahap memperbaiki kualitas pembelajaran melalui tindakan-tindakan terencana.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Masbagik, Kabupaten Lombok Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas X, yang terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 11 perempuan.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning): Penyusunan RPP dengan model pembelajaran langsung, menyiapkan instrumen penilaian, serta media dan perlengkapan praktik.
2. Pelaksanaan Tindakan (Acting): Guru melaksanakan pembelajaran PJOK sesuai dengan RPP yang disusun.
3. Observasi (Observing): Dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi (Reflecting): Evaluasi hasil pembelajaran dan efektivitas pelaksanaan tindakan untuk menentukan perlunya siklus lanjutan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian keterampilan bermain bulu tangkis, serta rubrik penilaian sikap dan pengetahuan.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dengan menghitung rata-rata nilai hasil belajar, ketuntasan klasikal, dan persentase peningkatan hasil belajar pada tiap siklus. Data kualitatif dari observasi dan refleksi dianalisis menggunakan pendekatan naratif untuk menggambarkan perubahan perilaku belajar siswa dan efektivitas tindakan yang diberikan. Kriteria ketuntasan belajar individual ditentukan berdasarkan nilai minimal (KKM) sekolah, yaitu 64, sedangkan ketuntasan klasikal ditetapkan apabila $\geq 85\%$ siswa mencapai nilai minimal tersebut (Depdiknas, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas X SMK Negeri 1 Masbagik menunjukkan bahwa capaian hasil belajar PJOK, khususnya pada materi permainan bulu tangkis, masih tergolong rendah. Nilai rata-rata siswa berada pada angka 63,1, yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 64. Selain itu, hanya 30% siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi meliputi rendahnya penguasaan teknik dasar seperti cara memegang raket, posisi berdiri, dan teknik servis. Kurangnya praktik dan keterlibatan aktif siswa juga menjadi faktor penyebab rendahnya capaian pembelajaran.

Hasil Siklus I

Hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa pada akhir siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi awal. Rata-rata nilai pengetahuan meningkat dari 63,1 menjadi 75,6, sementara keterampilan motorik siswa dalam memainkan bulu tangkis meningkat menjadi 77,01. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan, yakni dari 30% menjadi 70%. Pada aspek sikap, mayoritas siswa menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, kerja sama, dan semangat berlatih. Namun, masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai optimal karena kurangnya latihan mandiri dan rendahnya konsentrasi

saat praktik. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan lanjutan pada siklus II dengan menambah intensitas latihan, memperkuat pengelompokan berdasarkan kemampuan, dan memberikan penghargaan bagi siswa aktif sebagai strategi motivasional. Rincian hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Aspek Penilaian	Rata-rata Nilai	Ketuntasan (%)
Pengetahuan	75,6	70%
Keterampilan	77,01	73%
Sikap	Baik	80%

Hasil Siklus II

Tindakan pada siklus II dirancang berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Fokus tindakan adalah memperkuat keterampilan dasar melalui peningkatan intensitas latihan, penataan strategi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, dan penggunaan umpan balik individual. Guru menerapkan model pembelajaran langsung secara lebih sistematis, dimulai dengan pemanasan, demonstrasi ulang teknik dasar, latihan dalam kelompok kecil, serta penguatan motivasi melalui pemberian reward sederhana untuk siswa yang aktif. Siswa ditempatkan dalam kelompok berdasarkan kemampuan, sehingga proses belajar menjadi lebih adaptif. Dalam pelaksanaannya, terjadi peningkatan keterlibatan siswa, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Siswa terlihat lebih percaya diri, lebih fokus saat praktik, dan menunjukkan semangat kompetitif yang sehat. Evaluasi dilakukan melalui observasi, tes praktik keterampilan bulu tangkis, serta pengisian lembar penilaian sikap oleh guru dan rekan sejawat.

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 75,6 menjadi 81,17, dan nilai keterampilan naik dari 77,01 menjadi 81,68. Ketuntasan belajar secara klasikal juga mencapai angka maksimal, yakni 100%. Seluruh siswa menunjukkan performa yang baik, terutama dalam aspek teknik servis, posisi siap, dan penguasaan gerak dasar permainan. Penilaian sikap menunjukkan bahwa siswa telah mencapai kategori "sangat baik" dalam hal kedisiplinan, kerja sama, serta sikap sportif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mampu mendorong peningkatan hasil belajar secara

menyeluruh. Dengan demikian, model pembelajaran langsung terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PJOK siswa SMK, baik dalam ranah kognitif, psikomotorik, maupun afektif.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Aspek Penilaian	Rata-rata Nilai	Ketuntasan (%)
Pengetahuan	81,17	100%
Keterampilan	81,68	100%
Sikap	Sangat Baik	100%

Model pembelajaran langsung terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PJOK siswa SMK, khususnya pada materi permainan bulu tangkis. Peningkatan signifikan terjadi pada seluruh aspek penilaian, mulai dari pengetahuan, keterampilan, hingga sikap. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Toba et al. (2020), yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung mampu memberikan struktur pembelajaran yang sistematis dan fokus pada penguasaan keterampilan gerak dasar. Model ini memungkinkan guru memberikan demonstrasi yang jelas, latihan berulang, dan umpan balik korektif yang cepat, sehingga kesalahan teknik dapat segera diperbaiki oleh siswa. Pendekatan ini sangat tepat digunakan dalam mata pelajaran PJOK yang menekankan penguasaan keterampilan psikomotorik melalui praktik langsung dan pembiasaan gerak.

Pembelajaran langsung memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan observasi, imitasi, dan praktik teknik secara bertahap. Peningkatan rata-rata nilai siswa dari 63,1 pada pra-tindakan menjadi 81,17 pada siklus II menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu mengatasi kesenjangan dalam penguasaan materi. Penelitian oleh Afriana & Nugroho (2021) menegaskan bahwa model pembelajaran langsung memfasilitasi pembentukan skema motorik siswa melalui tahapan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan dan hasil konkret. Selain itu, pendekatan ini meningkatkan fokus perhatian siswa selama proses belajar berlangsung karena struktur pembelajarannya terorganisir dengan baik. Hal ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterampilan teknik permainan, seperti memegang raket, melakukan servis, dan pengambilan posisi yang tepat dalam bulu tangkis.

Dari sisi afektif, penerapan model pembelajaran langsung juga terbukti mampu meningkatkan sikap disiplin, kerja sama, dan sportivitas

siswa. Hal ini tampak dari hasil evaluasi sikap pada siklus II yang mencapai kategori sangat baik. Peningkatan sikap ini sejalan dengan temuan Rahayu dan Ramli (2023), yang menyebutkan bahwa pemberian instruksi yang jelas dan latihan bersama dalam kelompok kecil meningkatkan interaksi sosial dan membangun rasa tanggung jawab kolektif antar siswa. Guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui pemberian umpan balik yang konstruktif dan penghargaan terhadap usaha siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga penguatan karakter peserta didik sebagai bagian integral dari pendidikan jasmani yang holistik.

Keberhasilan model pembelajaran langsung dalam penelitian ini juga didukung oleh kondisi pembelajaran yang dikembangkan secara reflektif dan adaptif melalui siklus tindakan. Proses evaluasi dan refleksi pada akhir setiap siklus memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kelemahan dan menyempurnakan strategi pembelajaran secara berkelanjutan. Sesuai dengan penelitian oleh Susanto et al. (2022), pendekatan tindakan reflektif dalam pendidikan jasmani meningkatkan efektivitas intervensi pembelajaran karena memperhatikan konteks kelas dan kebutuhan individual siswa. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh model yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menerapkannya secara fleksibel dan responsif terhadap dinamika pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan perubahan metode pembelajaran dari model pembelajaran tradisional ke model pembelajaran konstruktivisme yaitu model pembelajaran langsung, hasil yang diperoleh pada aspek sikap pada Siklus 1 mengalami peningkatan yaitu semua anak mencapai kategori baik, sedangkan pada Siklus 2 sebanyak 3 orang siswa mencapai kategori baik sekali dan 27 orang siswa mencapai kategori baik. Pada Siklus 1, aspek sikap mencapai ketuntasan. Pada Siklus 1 aspek pengetahuan mencapai 70% ketuntasan dengan rata-rata 75,6 sedangkan pada Siklus 2 mencapai 100% ketuntasan dengan rata-rata 81,17. Untuk aspek keterampilan, Siklus 1 menunjukkan ketuntasan 73,33% dengan rata-rata 77,01, yang kemudian meningkat menjadi 100% ketuntasan dengan rata-rata 81,68 pada Siklus 2. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa

penggunaan model pembelajaran langsung dalam mata pelajaran PJOK efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

Bagi Guru PJOK, disarankan untuk mengimplementasikan model pembelajaran langsung secara lebih luas pada materi-materi yang menekankan penguasaan keterampilan dasar. Model ini memberi struktur dan kesempatan latihan yang cukup bagi siswa dalam membangun kemampuan gerak secara sistematis.

Bagi Pihak Sekolah, perlu memberikan dukungan berupa pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik, khususnya dalam penerapan berbagai model pembelajaran aktif. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Agust, M., Ahmad, A., & Irwanto, I. (2023). The Developing "The Most Significant Change Technique (MSC) Model" in Physical Education Learning in High Schools. *Journal of Physical Health Recreation*, 3(2), [doi:10.55081/jphr.v3i2.847](https://doi.org/10.55081/jphr.v3i2.847).
- Afriana, D. N., & Nugroho, A. (2021). Model pembelajaran langsung pada pendidikan jasmani: Peningkatan keterampilan motorik siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(2), [doi:10.31602/rjpo.v5i2.8798](https://doi.org/10.31602/rjpo.v5i2.8798).
- Azis, F. (2024). Sikap dalam mempelajari teknik dasar bulu tangkis untuk meningkatkan prestasi siswa. *Jurnal Pendidikan Fisik*, 18(1), [doi:10.31102/jpf.v18i1.9909](https://doi.org/10.31102/jpf.v18i1.9909).
- Busuttil, A. A., Pratiwi, E., & Setiawan, F. Y. (2024). Penguasaan teknik dasar bulu tangkis dan dampaknya terhadap performa siswa. *Jurnal Penelitian Olahraga dan Pendidikan*, [doi:10.24036/jpop.v1i1.342](https://doi.org/10.24036/jpop.v1i1.342).

- Candra, R. S., & Iryani, N. (2023). Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), [10.31004/obsesi.v7i2.4506](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4506).
- Ellis, A. K. (2008). *Teaching: A Reflective Practice Approach*. New York, NY: Pearson. Discusses reflective practice, which is crucial for implementing effective teaching strategies.
- Gersten, R., Chard, D. J., & Baker, S. K. (2009). *Principles of Effective Instruction: Improving Student Achievement*. Retrieved from URL. Provides foundational principles for effective instructional strategies.
- Handayani, H., & Sari, N. (2023). Improving student learning outcomes through effective teaching skills. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 11(2), [doi:10.31102/jpf.v11i2.2023](https://doi.org/10.31102/jpf.v11i2.2023).
- Haryani, I., Rahman, F., & Munir, S. (2022). Peningkatan hasil belajar PJOK dengan metode pembelajaran pendekatan saintifik. *Riyadhoh Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(2). Explores the impact of scientific approaches on learning outcomes in PJOK.
- Hasnah, H., Ridwan, A., & Sucipto, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga untuk Membentuk Karakter Ulul Albab. *At-Tadib*, 18(1), [doi:10.21111/attadib.v18i1.9909](https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9909).
- Iyakrus, A. (2019). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Prestasi. *Altius Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*, 7(2), [doi:10.36706/altius.v7i2.8110](https://doi.org/10.36706/altius.v7i2.8110).
- Jannah, A., & Hasan, H. (2021). Model Layanan Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Anwarul Jurnal Pendidikan*, 1(1), [doi:10.58578/anwarul.v1i1.51](https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.51).
- Justice, S. J., & Dorn, S. (2008). *Critical and Creative Thinking in Education: Strategies for Success*. New York, NY: Routledge.
- Kamaruddin, A., Zuhri, M., & Umiah, M. (2023). Dampak olahraga terhadap kesehatan fisik dan mental siswa. *Jurnal Kesehatan dan Olahraga*, [doi:10.5045/jkos.v1i1.234](https://doi.org/10.5045/jkos.v1i1.234).

- Kurniawan, R., & Nurhadi, H. (2022). Pengembangan program pendidikan fizikal dalam meningkatkan keterampilan motorik peserta didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 12(1).
- Liu, C. & Hallinger, P. (2018). Techniques for enhancing classroom engagement in physical education. *Educational Leadership*, 76(3).
- Mawarti, S., Rahmat, H., & Prabowo, I. (2022). Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Jasmani Sebagai Hasil Determinan Dalam Gaya Mengajar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(1), [doi:10.21831/jpji.v18i1.48119](https://doi.org/10.21831/jpji.v18i1.48119).
- Mustafa, R., & Sugiharto, B. (2020). Keterampilan motorik pada pendidikan jasmani meningkatkan pembelajaran gerak seumur hidup. *Sporta Sainatika*, 5(2), [doi:10.24036/sporta.v5i2.133](https://doi.org/10.24036/sporta.v5i2.133).
- Pambudi, H., & Sabar, S. (2019). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(1), [doi:10.17977/jptpp.v4i1.11906](https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11906).
- Pratiwi, T. R., & Akbar, I. (2023). Identifikasi Kebugaran Jasmani Siswa SMK: Dampak Penghapusan Mata Pelajaran PJOK. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), [doi:10.31949/educatio.v9i4.5774](https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5774).
- Rahayu, S., & Ramli, A. (2023). Penerapan model pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 19(1), [10.17509/jpjo.v19i1.6336](https://doi.org/10.17509/jpjo.v19i1.6336)
- Rochman, I., & Nurrochmah, H. (2021). Kondisi Fisik Mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan. *Sport Science and Health*, 3(2), [10.17977/um062v3i92021p701-708](https://doi.org/10.17977/um062v3i92021p701-708).
- Setiawan, S., Budi, P., & Anoraga, M. (2020). Pengaruh program motor cognitive coordination training. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), [doi:10.21831/jpipfip.v13i2.29279](https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.29279).
- Setiawan, S., Afiani, E., & Hakim, P. (2024). Teknik memegang raket dalam permainan bulu tangkis: Pendekatan dan pengaruhnya. *Jurnal Pendidikan Fisik*, 19(2), [doi:10.31102/jpf.v19i2.9908](https://doi.org/10.31102/jpf.v19i2.9908).

- Stephani, A. (2017). Stimulasi kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis masalah pada pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(1), [do:10.17509/jpjo.v2i1.6397](https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i1.6397).
- Susanto, Y., Akmal, M., & Khasanah, U. (2022). Penelitian tindakan kelas: Meningkatkan hasil belajar siswa melalui evaluasi reflektif. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, [doi:10.24036/jpop.v1i1.121](https://doi.org/10.24036/jpop.v1i1.121)
- Toba, B. A., Ningsih, E. P., & Aditya, M. (2020). Model pembelajaran langsung dalam meningkatkan prestasi PJOK. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), [doi:10.31851/jpo.v6i1.4980](https://doi.org/10.31851/jpo.v6i1.4980).